

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI

BELAJAR PADA SISWA SMA

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan Oleh :

MERRY ANDHI DWI WILLYANA

F100110122

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA SMA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan Oleh :

MERRY ANDHI DWI WILLYANA

F 100 110 122

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA SMA**

Yang diajukan oleh

MERRY ANDHI DWI WILLYANA

F 100 110 122

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



(Rini Lestari, S.Psi, M.Si)

Surakarta, 27 Oktober 2015

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA SMA**

Yang diajukan oleh :

MERRY ANDHI DWI WILLYANA

F 100 110 122

Telah disetujui dipertahankan di depan dewan Penguji

Pada tanggal

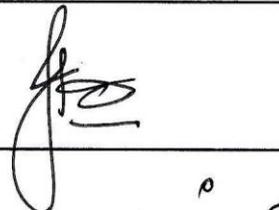
4 November 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

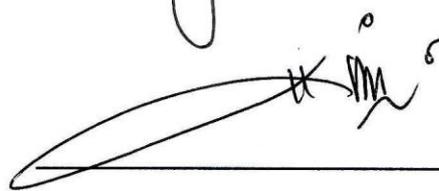
Rini Lestari, S.Psi, M.Si
(Pembimbing)



Dr. Eny Purwandari, M.Si
(Penguji I)



Santi Sulandari, M.Ger
(Penguji II)



Surakarta, 4 November 2015
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan



Taufik Kasturi, M.Si, Ph.D

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA

Merry Andhi Dwi Willyana
merry.willyana@yahoo.com

Rini Lestari

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Motivasi belajar adalah suatu dorongan pada diri individu yang terjadi karena faktor instrinsik atau ekstrinsik, yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar yang menjadikan dirinya semangat dan senang dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, salah satunya adalah dukungan keluarga yang didapatkan siswa didalam lingkungan rumahnya. Ketika individu mendapatkan dukungan keluarga yang baik, maka siswa tersebut akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA, mengetahui tingkat dukungan keluarga pada siswa SMA, dan motivasi belajar siswa SMA. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Subjek penelitian sebanyak 90 siswa. Alat ukur yang digunakan skala motivasi belajar dan skala dukungan keluarga. Data analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,616 dengan $\text{sig} = 0,000 < (0,01)$ artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Variabel dukungan keluarga mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 95,91 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5 yang berarti dukungan keluarga subjek tergolong tinggi. Variabel motivasi belajar memiliki rerata empirik (RE) sebesar 130,47 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 117,5 yang berarti motivasi belajar subjek tergolong sedang. Sumbangan efektif variabel dukungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 38 %. Hal ini berarti masih terdapat 62% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diluar variabel dukungan keluarga.

Kata kunci : *dukungan keluarga, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan amanat UUD 1945 Pasal 3 ayat 1 dan 2. Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kegiatan belajar merupakan hal penting yang wajib dilakukan siswa sebagai pelajar. Dalam menunjang belajar diperlukan adanya kemampuan serta motivasi agar siswa memiliki semangat untuk belajar, dan belajar akan menjadi menyenangkan dan belajar menjadi tidak membosankan. Jika seperti itu dorongan individu untuk melakukan aktivitas belajar akan terlaksana dengan baik. Belajar dapat memberikan hasil yang positif jika dilakukan dengan efektif dan maksimal, sehingga akan menghasilkan sebuah hasil berupa prestasi yang berguna untuk masa depan. Seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan dan

pengajaran seperti penyelenggaraan pendidikan, pendidik, dan peserta didik mempunyai kewajiban untuk belajar terus menerus, sehingga masing-masing komponen tersebut membutuhkan motivasi belajar.

Sardiman (2011), juga menambahkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi adalah dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar, mempunyai banyak energi untuk belajar, meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada individu yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar., terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas. Uno (2008), menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Aspek

motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Ada dorongan dan kebutuhan belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Ada penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMA N 2 Karanganyar, dalam kurikulum 2013 ini siswa lebih diminta aktif dalam kegiatan belajar didalam kelas, siswa harus lebih banyak berdiskusi dan debat dalam membahas pelajaran. PR dan tugas pun sebagian besar dapat siswa terselesaikan dengan baik dan hasilnya ada yang diatas rata-rata dan ada juga yang standar. Namun dalam situasi seperti itu ada 20 % siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Seperti saat diskusi berlangsung ada yang tidur, ngobrol sendiri dengan teman yang duduk disampingnya, atau siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya entah memotong kuku, menggambar sendiri. Siswa yang kurang motivasi belajar

datang kesekolah terlambat atau tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas. Seperti saat dalam situasi belajar mengajar ada ± 2 siswa yang sedang tidur terlihat siswa menundukan kepala diatas tangannya, ± 4 siswa siswi sedang mengobrol dengan teman sebangkunya entah membahas apa tapi terlihat asyik dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajarkan materi pada saat itu. Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor luar diri individu, salah satunya yaitu keluarga, faktor keluarga memberikan pengaruh penting terhadap motivasi belajar seseorang. Orang tua menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, anak melihat dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan tujuan. Ada beberapa siswa harus menunggu bus terlebih dahulu, karena orang tua tidak memberikan sepeda motor sehingga datang terlambat. Sepeda motor merupakan dukungan keluarga yang berupa dukungan instrumental, yaitu bantuan yang berwujud barang yang akan mempengaruhi motivasi belajar

siswa. Data pribadi yang berada diBP siswa yang kurang memiliki motivasi karena memiliki dukungan dari keluarga yang kurang, misalnya ada anak yang tinggal dengan ibu atau ayahnya saja, ada yang tinggal dengan nenek atau kakeknya karena orang tua bercerai dan orang tua pergi bekerja atau karena orangtuanya sudah meninggal.

TINJUAN PUSTAKA

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar (Djamarah, 2002).

Suryabrata (2006) aspek motivasi belajar seseorang, yaitu :

a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehingga setelah individu mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi dirinya.

b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan

untuk selalu maju. Manusia terus-menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya.

c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Jika seseorang berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang-orang disekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah dan bentuk-bentuk rasa simpati yang lain.

d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. Suatu kegagalan dapat menjadikan seseorang merasa kecewa dan depresi atau sebaliknya dapat menimbulkan motivasi baru agar berusaha lebih baik lagi. Usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama bersama orang lain (kooperasi) ataupun saingan dengan orang lain (kompetisi).

e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Apabila

seseorang menguasai pelajaran dengan baik, maka orang tersebut tidak akan merasa khawatir saat menghadapi ujian, pertanyaan-pertanyaan dari guru dan lain-lain karena merasa yakin akan dapat menghadapinya dengan baik. Hal inilah yang akan menimbulkan rasa aman pada individu.

f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan sebaliknya. Bila dilakukan kurang sungguh-sungguh maka hasilnya pun kurang baik bahkan mungkin berupa hukuman.

Menurut Purwanto (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain :

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor individu antara lain faktor kematangan kecerdasan, latihan, motivasi untuk berhasil dan faktor pribadi.

b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Faktor sosial antara lain keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar

mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan anggota terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagaian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Setiadi, 2008).

Menurut Sarafino (2000) membagi aspek-aspek dukungan keluarga menjadi empat, yaitu :

a. Dukungan emosional: mencakup ungkapan empati, kepedulian, perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan penghargaan: terjadi melalui ungkapan penghargaan positif terhadap individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.

c. Dukungan instrumental: mencakup bantuan langsung, seperti orang-orang yang memberi pinjaman uang kepada orang lain atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

d. Dukungan informatif: mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, sasaran atau umpan balik.

Menurut Slameto (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu :

a. Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak.

b. Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga.

c. Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

d. Keadaan ekonomi keluarga. Faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

e. Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua.

f. Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan

didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya.

g.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA N 2 Karanganyar, yang jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 90 siswa. Menggunakan teknik pengambilan sampel *insidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan dan dipandang oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sumber data. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis yaitu skala motivasi belajar dan skala dukungan keluarga. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* diketahui bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar adalah $r_{xy} = 0,616$ dengan $\text{sig.} = 0,000$; $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Hubungan positif dari penelitian ini

menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Fajiriah (2012), yang meneliti tentang dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga dan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Hasil data menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan sumbangan efektif 53%. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar.

Pendapat diatas juga didukung teori dari Purwanto (2003), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor social atau faktor dari luar individu. Faktor social merupakan keluarga, guru, dan cara mengajar, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Berdasarkan hasil analisis diketahui dukungan keluarga mempunyai rerata empirik sebesar 95,91 dan rerata hipotetik sebesar 82,5 yang berarti dukungan keluarga subjek tergolong rendah. Kondisi rendah ini dapat diartikan aspek-aspek yang terdapat dalam dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informative belum sepenuhnya menjadi faktor penyebab dukungan keluarga.

Variabel motivasi belajar memiliki rerata empirik sebesar 130,47 dan rerata hipotetik sebesar 117,5 yang artinya motivasi belajar subjek tergolong rendah. Kondisi rendah ini diartikan aspek-aspek yang terdapat dalam motivasi belajar yaitu sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, keinginan memperbaiki kegagalan, keinginan untuk mendapatkan rasa aman menguasai pelajaran, dan adanya penghargaan belum sepenuhnya menjadi faktor penyebab motivasi belajar.

Sumbangan efektif variabel dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sebesar 38% (dukungan

keluarga) ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,380. Berarti masih terdapat 62% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar diluar variabel dukungan keluarga tersebut misalnya, faktor internal siswa, yakni aspek fisiologis, aspek psikologis yang meliputi bakat, minat, sikap; lalu faktor eksternal siswa, yakni lingkungan social yang meliputi sekolah, masyarakat dan lingkungan non social misalnya gedung sekolah, tempat tinggal siswa dan waktu belajar(Slameto, 2006)

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan keluarga dapat digunakan sebagai predikto motivasi belajar pada siswa. Generalisasi diri penelitian-penelitian ini tidak terbatas pada populasi dimana tempat penelitian dilakukan. Sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik berbeda yang kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan jika dukungan keluarga termasuk dalam kategori tinggi tidak dapat dipastikan motivasi belajar pada siswa akan tinggi juga, karena dukungan keluarga tidak sepenuhnya mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Purwanto (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain : a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor individu antara lain faktor kematangan kecerdasan, latihan, motivasi untuk berhasil dan faktor pribadi b) Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Faktor sosial antara lain keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar

mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia. Sehingga masih ada faktor lain yang akan mempengaruhi motivasi belajar pada siswa selain dukungan keluarga.

B. SARAN

Diharapkan penelitian ini dijadikan referensi bagi penelitian dibidang psikologi pendidikan mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar, diharapkan dapat mengungkap lebih dalam lagi mengenai motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Sarafino. 2000. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. New York: John Wilky and Sons Inc.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiadi. 2008. *Diktat Psikologi Abnormal*. Yogyakarta : Nuha Medika

Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sobur, A. 2008. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: P.T Bumi Aksara